

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Dairi merupakan salah satu wilayah yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, dengan Sidikalang sebagai ibu kota kabupaten. Dalam perkembangannya, wilayah administratif Dairi mengalami pemekaran yang menghasilkan dua kabupaten, yakni Kabupaten Dairi sebagai kabupaten induk dan Kabupaten Pakpak Bharat sebagai hasil pemekaran, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2003.

Kabupaten Dairi merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi besar sebagai lokasi pengembangan objek wisata yang terletak di bagian barat laut Sumatera Utara dengan luas wilayah sekitar 192.780 hektare atau sekitar 2.68% dari total wilayah provinsi Sumatera Utara. Wilayah ini memiliki potensi alam dan budaya yang sangat kaya dan beragam seperti danau sicike-cike, taman wisata iman, air terjun Lae Pandaroh, Bukit Siadtratas dan Silalahi. Selain kekayaan alam, Dairi juga memiliki abstraksi budaya yang kuat, seperti tradisi dan upacara adat Pakpak, rumah adat hingga tari-tarian tradisional yang mempresentasikan identik etnik setempat (Pinere dkk., 2022). Menurut sumber statistik Kabupaten Dairi, jumlah total wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Dairi pada akhir tahun 2022 tercatat mencapai 44.530 jiwa, menunjukkan potensi sektor pariwisata daerah tersebut yang cukup signifikan.

Potensi pariwisata di Kabupaten Dairi belum dikelola dan dikembangkan secara optimal sehingga kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah masih relatif rendah. Permasalahan yang dihadapi antara lain keterbatasan infrastruktur dan fasilitas pendukung pariwisata, rendahnya kualitas dan ketersediaan akomodasi wisata, promosi destinasi yang belum efektif, serta pengelolaan objek wisata yang belum dilakukan secara profesional dan berkelanjutan. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia serta rendahnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata turut menjadi faktor penghambat. Kondisi ini menyebabkan daya saing pariwisata Kabupaten Dairi masih tertinggal dibandingkan daerah lain yang memiliki potensi serupa, sehingga

diperlukan upaya perencanaan dan perancangan pariwisata yang terarah, terpadu dan berkelanjutan. (Pinere et al., 2022).

Wilayah puncak Sidiangkat adalah salah satu destinasi objek wisata Kabupaten Dairi yang berada di Jl. Runding, Kec. Sidikalang yang merupakan jalan lintas menghubungkan Kabupaten Dairi dengan Kabupaten Pakpak Bharat. Lokasi ini hanya sekitar 8 km dari pusat Sidikalang dan telah menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Dairi. Berdasarkan kajian potensi dan daya dukung wisata Kabupaten Dairi, kawasan ini memiliki kapasitas kunjungan harian yang cukup tinggi dengan daya tampung fisik (PCC) mencapai sekitar 50–200 pengunjung per hari. (Saraan & Moerni, 2025)

Dari data pengunjung diatas, menunjukkan perlunya tempat wisatawan untuk menginap jangka panjang maupun pendek. Fasilitas akomodasi wisata di kawasan ini masih terbatas dan belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan wisatawan yang menginginkan suasana rekreasi sekaligus relaksasi. Sebagian besar wisatawan hanya melakukan kunjungan singkat tanpa fasilitas yang mendukung kegiatan hiburan dan olahraga. Oleh karena itu, pembangunan hotel resort yang memadukan akomodasi dan rekreasi menjadi kebutuhan mendesak untuk menunjang pengembangan pariwisata daerah (Sapta Permana, Asep, dkk., 2020).

Selain aspek fungsional, perancangan hotel resort juga perlu memperhatikan pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Suku Pakpak, sebagai salah satu etnis dominan di Kabupaten Dairi, memiliki kekayaan arsitektur tradisional berupa Rumah Adat Sopo Jojong yang sarat akan filosofi dan simbolisme. Sopo Jojong mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal dan pengetahuan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi, sekaligus menjadi simbol keharmonisan dan kebersamaan dalam komunitas suku Pakpak. Seperti halnya rumah adat di berbagai daerah lain, keberadaan Sopo Jojong kini semakin jarang ditemukan. Jumlahnya yang tersisa sangat sedikit, bahkan beberapa di antaranya mengalami kerusakan cukup parah akibat minimnya upaya pelestarian serta kurangnya perhatian dari pemerintah dan masyarakat setempat. Padahal Rumah adat Sopo Jojong merupakan wujud budaya yang sarat nilai filosofis, di mana setiap elemen bangunannya

mengandung simbol-simbol kehidupan dan tatanan sosial. Beberapa filosofis seperti Bubungan atap yang melengkung, disebut “*Petarik-tarik Mparas ingenken ndengel*”, melambangkan keberanian masyarakat Pakpak dalam mempertahankan adat istiadat mereka, sementara tanduk kerbau di atap menjadi simbol semangat kepahlawanan. Bentuk segitiga pada fasad menggambarkan struktur kekerabatan Pakpak / *Senina, Berru, dan Puang* yang menegaskan pentingnya keseimbangan peran dalam kehidupan bermasyarakat. Dua tiang besar *Binangun* merepresentasikan keharmonisan suami istri, sedangkan elemen *Melmellen* menandakan persatuan dan gotong royong. Ragam hias seperti *kungkup, kembang mekar*, dan ornamen gerga lainnya melukiskan jiwa seni dan identitas Puak Pakpak. Masuk dari kolong rumah juga mencerminkan nilai kerendahan hati dan kesiapsiagaan (Tampubolon & Sinulingga, 2021).

Keseluruhan bentuk dan simbolisme ini menunjukkan bahwa Sopo Jojong bukan sekadar tempat bermusyawarah, tetapi juga manifestasi tata nilai, kepemimpinan, dan keharmonisan dalam budaya Pakpak. Pendekatan arsitektur neo-vernakuler Pakpak diharapkan mampu menghadirkan desain bangunan yang modern namun tetap mempertahankan nilai-nilai budaya setempat (Tumangger dkk., 2023).

Dengan demikian, perancangan hotel resort di kawasan Puncak Sidikalang dengan pendekatan arsitektur neo-vernakuler Pakpak dengan fasilitas yang lengkap diharapkan dapat menjadi solusi yang selaras antara kebutuhan pariwisata modern dan pelestarian identitas budaya lokal Dairi.

1.2 Identifikasi Masalah

Secara umum, kawasan Puncak Sidikalang merupakan wilayah dengan karakter alam pegunungan yang kuat, ditandai oleh topografi berbukit, udara sejuk, panorama alam terbuka, serta posisi strategis sebagai jalur penghubung antara Kabupaten Dairi dan Kabupaten Pakpak Bharat. Kawasan ini memiliki potensi lanskap visual yang tinggi berupa pemandangan lembah, perbukitan, dan hamparan vegetasi alami yang masih relatif terjaga. Dari sisi kawasan, lingkungan sekitar didominasi oleh lahan terbuka, perkebunan, serta vegetasi alami, sehingga memiliki peran penting sebagai titik sanggah dan destinasi wisata.

Namun demikian, jika dibandingkan dengan kondisi ideal kawasan wisata pegunungan, fasilitas penunjang yang tersedia di lokasi belum mampu mengakomodasi kebutuhan wisatawan secara optimal. Ketersediaan akomodasi yang representatif seperti penginapan masih sangat terbatas. Hal ini menyebabkan Sebagian besar wisatawan hanya melakukan kunjungan singkat tanpa menikmati pengalaman rekreasi dan relaksasi secara menyeluruh.

Dari aspek fungsional, kawasan belum memiliki sistem penataan ruang dan bangunan yang terintegrasi, baik dari segi zonasi aktivitas, sirkulasi maupun penyediaan fasilitas pendukung wisata. Sementara itu, secara aspek sosial budaya, masyarakat sekitar masih memegang nilai-nilai budaya pakpak yang kental, namun ekspresi budaya tersebut belum terakomodasi secara maksimal dalam wujud fisik bangunan maupun kawasan. Arsitektur tradisional Pakpak, khususnya nilai-nilai filosofis rumah adat Sopo Jojong, masih jarang diadaptasi ke dalam bangunan modern di kawasan ini.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya peluang sekaligus tantangan dalam pengembangan kawasan, yaitu bagaimana menghadirkan fasilitas wisata yang mampu menjawab kebutuhan fungsional wisatawan modern tanpa mengabaikan konteks sosial budaya dan karakter lokal. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan perancangan melalui pengembangan fasilitas akomodasi yang terintegrasi, berkelanjutan serta berakar dari nilai-nilai budaya setempat.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam perancangan ini ditetapkan untuk membatasi ruang lingkup pembahasan agar terfokus dan tidak melebar ke aspek-aspek yang berada di luar tujuan utama perancangan. Pembatasan ini diperlukan guna menjaga konsistensi, kedalaman analisis serta keterkaitan antara kajian tapak, konsep desain dan hasil perancangan arsitektur yang dihasilkan.

Perancangan ini dibatasi pada skala kawasan tapak hotel resort di kawasan Puncak Sidikalang, Kabupaten Dairi, yang mencakup penataan massa bangunan, sistem sirkulasi, lanskap, serta bangunan utama dan pendukung di dalam area tapak.. Kajian tidak mencakup perencanaan kawasan kota atau wilayah yang luas,

sehingga pembahasan difokuskan pada konteks langsung tapak dan lingkungan sekitarnya.

Dari segi tipologi, proyek ini dibatasi pada perancangan hotel resort pegunungan yang berfungsi sebagai akomodasi wisata. Fokus perancangan diarahkan pada penyediaan fasilitas hunian sementara bagi wisatawan yang datang untuk tujuan rekreasi dan relaksasi. Fungsi utama yang dikaji adalah fasilitas penginapan, sedangkan fungsi pendukung meliputi fasilitas public hotel, rekreasi serta ruang pengelola yang menunjang aktivitas resort.

Konteks lokasi perancangan difokuskan pada kawasan Puncak Sidikalang dengan mempertimbangkan kondisi fisik tapak, aksesibilitas, topografi, iklim serta potensi visual dan lingkungan alam. Selain itu pembahasan juga mengaitkan kondisi sosial dan budaya masyarakat sekitar, khususnya budaya Pakpak, namun tidak sampai pada kajian antropologis atau sosial yang mendalam di luar kebutuhan perancangan arsitektur.

Pendekatan perancangan dalam proyek ini dibatasi pada penerapan arsitektur neovernakular Pakpak, dengan menekankan transformasi nilai, filosofi dan elemen arsitektur rumah adat Sopo Jojong ke dalam bangunan hotel resort modern. Pembahasan tidak mencakup kajian detail mengenai arsitektur tradisional suku lain maupun pendekatan arsitektur selain neovernakular. Aspek teknis yang dibahas juga dibatasi pada konsep perancangan arsitektur, seperti tata massa, zonasi, bentuk dan ekspresi bangunan, tanpa mengulas secara rinci perhitungan struktur hingga manajemen konstruksi.

1.4 Rumusan Masalah

Studi dalam penulisan ini menghasilkan konsep perancangan untuk sebuah proyek fiktif dengan latar belakang proyek sebagaimana dijelaskan terdahulu yaitu Perancangan Hotel Resort di Kawasan Puncak Sidikalang, yaitu:

1. Bagaimana merancang hotel resort yang dapat menunjang potensi wisata di kawasan puncak Sidikalang?

2. Bagaimana Penerapan prinsip arsitektur neovernakuler Pakpak dalam perancangan hotel resort di kawasan puncak Sidikalang?

1.5 Tujuan dan Sasaran

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

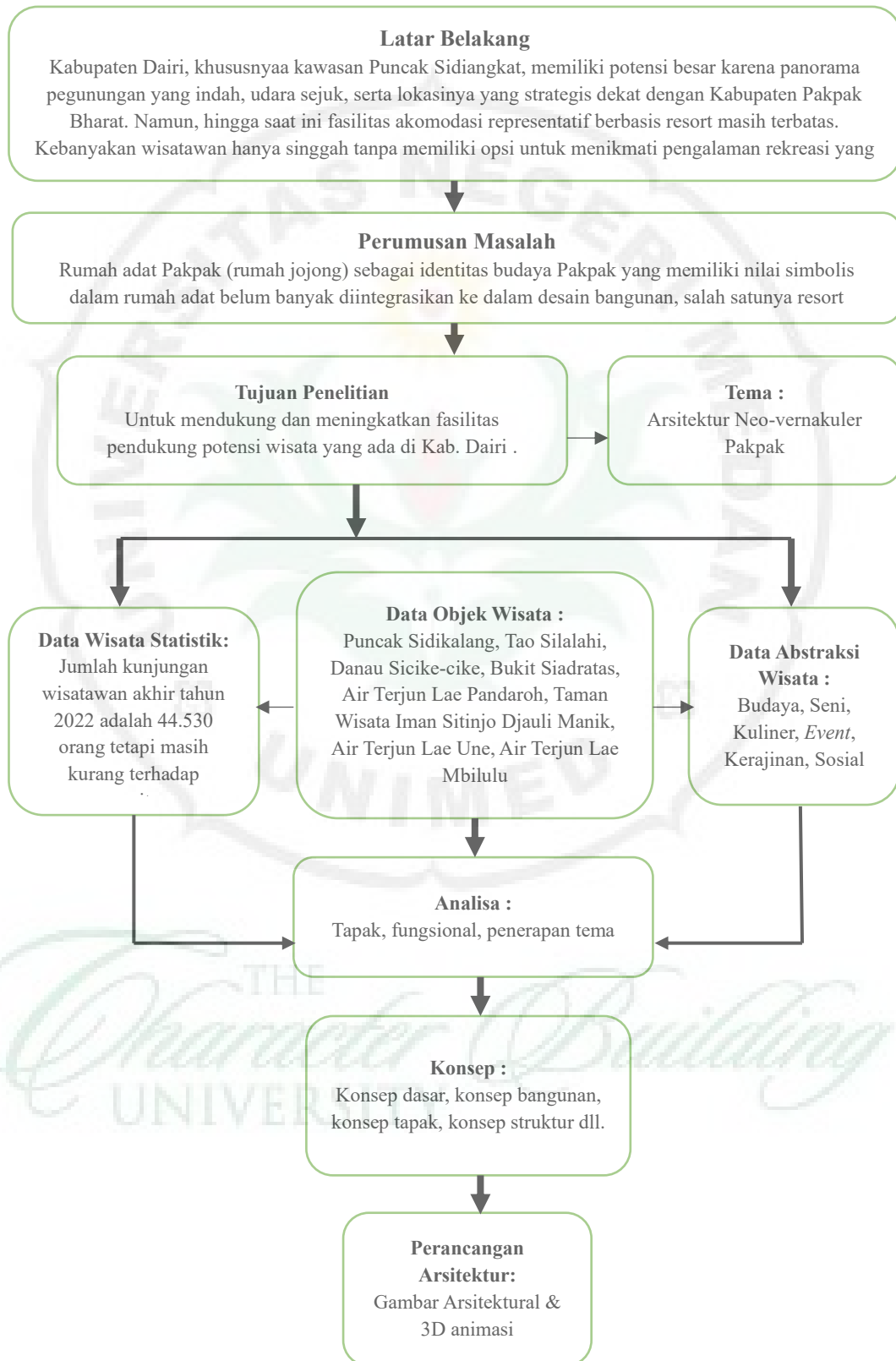
1. Memberikan rancangan hotel resort yang mendukung potensi wisata di kawasan puncak Sidikalang.
2. Menghadirkan suatu rancangan akomodasi melalui penerapan konsep arsitektur neovernakular Pakpak secara representatif.

1.6 Manfaat Perancangan

Sasaran perancangan pada kajian ini ditujukan kepada tiga pihak, yaitu mahasiswa, masyarakat umum, dan pemerintah sebagai pemangku kebijakan. Beberapa manfaat dari kajian dan perancangan ini antara lain:

1. Bagi Mahasiswa, penelitian ini bermanfaat sebagai sumber pengetahuan dan referensi dalam memahami proses perencanaan serta perancangan hotel resort berbasis pendekatan Arsitektur Neovernakular Pakpak. Kajian ini juga memberikan gambaran mengenai bagaimana nilai budaya lokal dapat diintegrasikan secara modern dalam desain akomodasi pariwisata.
2. Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat menjadi masukan dan tambahan informasi dalam pengembangan kawasan wisata Kabupaten Dairi, khususnya di Puncak Sidikalang. Hasil perancangan ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menyusun kebijakan tata ruang dan strategi pengembangan pariwisata berbasis budaya lokal.
3. Bagi Masyarakat, penelitian ini memberikan gambaran mengenai potensi pengembangan resort yang tidak hanya meningkatkan kualitas pariwisata, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya Pakpak. Selain itu, kajian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata yang berkelanjutan.

1.7 Kerangka Berfikir



1.8 Sistematika Penulisan

Elaborasi penyusunan ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman masalah dan pembahasannya. Pembahasan yang ditampilkan antara lain:

Bab I Pendahuluan

- Latar Belakang Masalah
- Identifikasi Masalah
- Batasan Masalah
- Rumusan Masalah
- Tujuan dan Sasaran
- Manfaat Perancangan
- Kerangka Berpikir
- Sistematika Penulisan

Bab II Tinjauan Pustaka

- Tinjauan Fungsi Bangunan
- Elaborasi Tema Desain
- Kajian Teori Arsitektur
- Studi Preseden / Studi Kasus
- Kerangka Teori

Bab III Metode Perancangan

- Pendekatan dan Metode Perancangan
- Lokasi Perancangan
- Metode Pengumpulan Data
- Tahapan Proses Perancangan

Bab IV Hasil dan Pembahasan

- Analisis Perancangan, mencakup analisis tapak dan regulasi, analisis program dan kebutuhan ruang dan analisis pengguna dan pola aktivitas.
- Konsep Perancangan, mencakup konsep utama perancangan, konsep tata massa bangunan, konsep zoning dan tata ruang bangunan, konsep sirkulasi bangunan, konsep ruang dalam dan ruang luar bangunan, konsep sistem

struktur bangunan, konsep sistem utilitas bangunan, konsep material dan teknologi bangunan hingga aspek kenyamanan dan keberlanjutan.

- Hasil Rancangan, meliputi *block plan*, *siteplan*, *ground plan*, *denah*, tampak tapak 4 sisi, tampak bangunan minimal 4 sisi, potongan tapak minimal 2 potongan, potongan bangunan minimal 2 potongan, rencana arsitektural, detail arsitektural, rencana struktur, detail struktur, rencana utilitas dan perspektif eksterior dan interior.

Bab V Kesimpulan dan Saran

- Kesimpulan
- Saran

Daftar Pustaka

